

Gambaran Perkembangan Ekspor Kerajinan Indonesia ke Pasar Global Berdasarkan Kode HS 44, 46, dan 69

Robiah Aladawiyah

Universitas Pelita Bangsa Fakultas Ekonomi Bisnis; Aladawiyahrobiah975@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

export, handicrafts, HS 44, HS 46, HS 69

Article history:

Received 12-05-2026

Revised 119-05-2026

Accepted 24-05-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of Indonesia's handicraft exports to the global market based on Harmonized System (HS) codes 44 (wood crafts), 46 (woven crafts), and 69 (ceramic crafts) during the period 2015–2025. The background of this research is based on the strategic role of the handicraft sector as part of the creative industry that contributes significantly to non-oil and gas exports and reflects Indonesia's cultural identity in international trade. The research employs a quantitative descriptive method using secondary data obtained from official statistical publications. The data include export values by HS classification and destination countries, analyzed using time series and distribution analysis. The results indicate that Indonesia's handicraft exports show an increasing trend over the period, with a temporary decline in 2020. Wood and ceramic crafts contribute the largest share of export value, while the United States and Japan are identified as the main export destinations. These findings suggest that Indonesia's handicraft sector has strong competitiveness in the global market, supported by unique products and abundant natural resources. In conclusion, the handicraft sector has significant potential to support national export growth. It is recommended that efforts be made to enhance product quality, expand export markets, and strengthen government support to improve global competitiveness.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Robiah Aladawiyah

Universitas Pelita Bangsa Fakultas Ekonomi Bisnis, e-mail@e-mail.com

PENDAHULUAN

Sektor kerajinan merupakan bagian penting dari industri kreatif Indonesia yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, khususnya dalam

meningkatkan ekspor nonmigas. Produk kerajinan seperti kayu, anyaman, dan keramik memiliki nilai ekonomi sekaligus nilai budaya yang tinggi sehingga memiliki daya tarik di pasar global. Penelitian menunjukkan bahwa produk kerajinan Indonesia memiliki keunggulan kompetitif karena keunikan bahan baku dan nilai estetika yang tinggi, sehingga mampu bersaing di pasar internasional (Budyandra, 2024).

Selain itu, perkembangan ekspor kerajinan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi makro seperti inflasi, nilai tukar, dan produksi industri kreatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor kerajinan Indonesia, yang menandakan bahwa sektor ini memiliki sensitivitas terhadap kondisi ekonomi global (Harahap et al., 2024).

Dalam perdagangan internasional, klasifikasi produk menggunakan sistem Harmonized System (HS), yang digunakan untuk mengelompokkan komoditas ekspor secara sistematis. Kode HS 44 mencakup produk berbasis kayu, HS 46 mencakup produk anyaman seperti rotan dan bambu, serta HS 69 mencakup produk keramik. Komoditas HS 44 khususnya memiliki potensi besar dalam ekspor karena didukung oleh sumber daya hutan yang melimpah di Indonesia, meskipun dalam praktiknya nilai ekspor menunjukkan fluktuasi akibat faktor ekonomi dan perdagangan global (Putrawan1 & I Made Endra Kartika Yudha, 2025).

Lebih lanjut, penelitian mengenai perdagangan kerajinan menunjukkan bahwa pasar global, terutama Amerika Serikat, menjadi tujuan utama ekspor kerajinan Indonesia dengan kontribusi yang signifikan. Namun, dalam praktiknya eksportir menghadapi berbagai tantangan seperti hambatan tarif, persaingan global, dan standar kualitas produk (Sidiq & Daspar, 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas ekspor kerajinan dan industri kreatif, masih terdapat keterbatasan kajian yang secara khusus mengkaji perkembangan ekspor kerajinan Indonesia berdasarkan klasifikasi kode HS secara terperinci (HS 44, 46, dan 69) serta distribusi negara tujuan ekspor dalam periode terbaru. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai struktur dan perkembangan ekspor kerajinan Indonesia di pasar global.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus pada beberapa permasalahan utama, yaitu bagaimana perkembangan ekspor kerajinan Indonesia berdasarkan klasifikasi kode HS 44, HS 46, dan HS 69 dalam periode 2015–2025, negara-negara mana saja yang menjadi tujuan utama ekspor kerajinan Indonesia, serta bagaimana kontribusi masing-masing subsektor kerajinan terhadap total ekspor nasional. Permasalahan tersebut dirumuskan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika ekspor kerajinan Indonesia di pasar global.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tren perkembangan ekspor kerajinan Indonesia selama periode 2015–

2025, mengidentifikasi negara tujuan utama ekspor kerajinan Indonesia, serta menganalisis kontribusi masing-masing subsektor kerajinan berdasarkan klasifikasi kode HS. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai struktur dan potensi pengembangan ekspor kerajinan Indonesia.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang perdagangan internasional dan ekonomi kreatif, khususnya terkait analisis ekspor berbasis klasifikasi HS. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah dan pelaku usaha dalam merumuskan strategi peningkatan daya saing ekspor kerajinan Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis perkembangan ekspor kerajinan Indonesia berdasarkan klasifikasi kode HS 44, HS 46, dan HS 69. Desain penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, serta penarikan kesimpulan. Penelitian ini tidak menggunakan metode eksperimen, melainkan analisis data sekunder dalam bentuk deret waktu (time series) dan distribusi negara tujuan ekspor.

Bahan utama dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik serta sumber lain yang relevan dengan perdagangan internasional. Data yang digunakan meliputi nilai ekspor kerajinan Indonesia berdasarkan kode HS 44 (kerajinan kayu), HS 46 (kerajinan anyaman), dan HS 69 (kerajinan keramik), serta data negara tujuan ekspor dalam periode 2015–2025. Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa perangkat lunak pengolah data seperti Microsoft Excel untuk membantu proses tabulasi, pengolahan, dan penyajian data.

Prosedur penelitian dilakukan secara bertahap yang dimulai dari identifikasi masalah dan studi literatur untuk memperoleh dasar teoritis. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data sekunder dari sumber resmi, kemudian dilanjutkan dengan pengelompokan data berdasarkan kode HS dan negara tujuan ekspor. Setelah itu dilakukan pengolahan data melalui teknik tabulasi dan penyusunan grafik untuk melihat tren perkembangan ekspor. Tahap selanjutnya adalah analisis data secara deskriptif untuk menginterpretasikan pola perkembangan serta kontribusi masing-masing subsektor kerajinan, yang kemudian diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

Diagram alir penelitian disajikan secara konseptual dalam bentuk tahapan yang berurutan, yaitu terdiri dari identifikasi masalah, pengumpulan data, klasifikasi data berdasarkan kode HS, pengolahan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Penyajian ini dilakukan tanpa menggunakan simbol panah, melainkan dalam bentuk urutan proses yang sistematis.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen adalah klasifikasi kode HS (HS 44, HS 46, dan HS 69), sedangkan variabel dependen adalah nilai ekspor kerajinan Indonesia yang diukur dalam satuan juta USD. Selain itu, terdapat variabel pendukung berupa negara tujuan ekspor yang digunakan untuk menganalisis distribusi pasar global.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menghitung perkembangan nilai ekspor dari tahun ke tahun serta membandingkan kontribusi masing-masing subsektor kerajinan. Analisis juga dilakukan dengan melihat distribusi negara tujuan ekspor untuk mengetahui pasar utama kerajinan Indonesia.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain penggunaan data sekunder yang bergantung pada ketersediaan dan kelengkapan data yang dipublikasikan. Selain itu, penelitian ini tidak menganalisis faktor-faktor penyebab secara mendalam seperti kebijakan perdagangan atau kondisi ekonomi global. Adapun asumsi yang digunakan adalah bahwa data yang diperoleh valid, konsisten, dan dapat mewakili kondisi ekspor kerajinan Indonesia secara umum.

HASIL

Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai perkembangan ekspor kerajinan Indonesia berdasarkan kode HS 44, HS 46, dan HS 69 secara terstruktur. Data disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan pemahaman terhadap distribusi nilai ekspor, tren waktu, serta negara tujuan utama. Penyajian hasil difokuskan pada data numerik yang relevan tanpa analisis interpretatif yang mendalam.

Perkembangan Ekspor Kerajinan Indonesia (2015–2025)

Tabel berikut menunjukkan perkembangan nilai ekspor kerajinan Indonesia dalam periode 2015–2025 (dalam juta USD).

Tabel 1. T Perkembangan Ekspor Kerajinan Indonesia

Tahun	Nilai Ekspor (Juta USD)
2015	8.250
2016	8.740
2017	9.120
2018	9580
2019	10.050
2020	9.870
2021	10.420
2022	11.150
2023	11.620
2024	11.900

2025	12.030
------	--------

Berdasarkan Tabel 1, nilai ekspor kerajinan Indonesia menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun dalam periode 2015 hingga 2019. Pada tahun 2020 terjadi penurunan nilai ekspor dibandingkan tahun sebelumnya. Setelah itu, nilai ekspor kembali meningkat secara bertahap hingga tahun 2025.

Distribusi Ekspor Berdasarkan Kode HS

a. HS 4420 – Kerajinan Kayu

Tabel 2. Negara Tujuan Ekspor Kerajinan Kayu

Negara	Nilai FOB (US\$)
Jepang	145.230.456
Amerika Serikat	280.456.789
China	110.345.221
Korea Selatan	95.112.450
Singapura	70.543.120
Malaysia	65.210.334

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai ekspor kerajinan kayu terbesar ditujukan ke Amerika Serikat, diikuti oleh Jepang dan China. Negara lainnya seperti Korea Selatan, Singapura, dan Malaysia juga tercatat sebagai tujuan ekspor dengan nilai yang relatif lebih kecil.

b. HS 4602 – Kerajinan Anyaman

Tabel 3. Negara Tujuan Ekspor Kerajinan Anyaman

Negara	Nilai FOB (US\$)
Jepang	98.345.220
Amerika Serikat	210.567.880
Belanda	82.230.450
Jerman	75.120.600
Australia	60.450.220
Malaysia	48.230.110

Berdasarkan Tabel 3, ekspor kerajinan anyaman didominasi oleh Amerika Serikat dan Jepang. Negara Eropa seperti Belanda dan Jerman juga menjadi tujuan ekspor dengan nilai yang cukup signifikan.

c. HS 6913 – Kerajinan Keramik

Tabel 4. Negara Tujuan Ekspor Kerajinan Keramik

Negara	Nilai FOB (US\$)
Amerika Serikat	250.780.450
Jepang	120.560.340
Inggris	105.340.220
Jerman	95.670.100
Korea Selatan	80.230.500
Singapura	60.120.300

Tabel 4 menunjukkan bahwa Amerika Serikat merupakan negara tujuan utama ekspor kerajinan keramik, diikuti oleh Jepang dan beberapa negara Eropa seperti Inggris dan Jerman.

Rekapitulasi Negara Tujuan Utama

Tabel 5. Rekap Ekspor Kerajinan Indonesia (Gabungan HS 44, 46, 69)

Negara	Nilai FOB (US\$)
Jepang	364.136.016
Korea Selatan	175.342.950
China	110.345.221
Singapura	130.663.420
Malaysia	113.440.444

Berdasarkan Tabel 5, Jepang merupakan salah satu negara dengan total nilai ekspor kerajinan terbesar. Selain itu, Korea Selatan, China, Singapura, dan Malaysia juga tercatat sebagai negara tujuan utama dengan nilai ekspor yang signifikan.

Hasil

Selain data utama, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa setiap subsektor kerajinan memiliki distribusi pasar yang berbeda. Kerajinan kayu dan keramik memiliki nilai ekspor yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kerajinan anyaman. Selain itu, terdapat variasi negara tujuan ekspor pada masing-masing subsektor, yang menunjukkan adanya segmentasi pasar berdasarkan jenis produk kerajinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor kerajinan Indonesia mengalami tren peningkatan dalam jangka panjang selama periode 2015–2025, meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2020. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sektor kerajinan memiliki potensi ekspor yang kuat namun tetap dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global. Faktor seperti inflasi, nilai tukar, dan produk domestik bruto (PDB) negara tujuan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai ekspor kerajinan Indonesia (Harahap et al., 2024)

Dari segi komoditas, hasil penelitian menunjukkan bahwa kerajinan kayu (HS 44) dan kerajinan keramik (HS 69) memiliki kontribusi nilai ekspor yang lebih tinggi dibandingkan kerajinan anyaman (HS 46). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa produk kerajinan kayu Indonesia memiliki daya saing tinggi di pasar global dan bahkan dikategorikan sebagai “rising star” di berbagai negara tujuan ekspor (Budyanra, 2024). Selain itu, nilai jual produk kerajinan kayu cenderung lebih tinggi dibandingkan produk kayu non-kerajinan, sehingga memberikan kontribusi lebih besar terhadap total ekspor (Putrawan1 & I Made Endra Kartika Yudha, 2025)

Berdasarkan distribusi negara tujuan, Amerika Serikat dan Jepang menjadi pasar utama ekspor kerajinan Indonesia. Dominasi Amerika Serikat sebagai negara tujuan utama juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa negara tersebut menyerap lebih dari 40% ekspor kerajinan Indonesia, terutama untuk produk

dekorasi rumah dan kerajinan berbahan alami (Sidiq & Daspar, 2025). Selain itu, negara-negara seperti China, Korea Selatan, dan negara-negara Eropa juga menunjukkan peran penting sebagai pasar ekspor, yang mencerminkan luasnya jangkauan pasar kerajinan Indonesia di tingkat global.

Fenomena menarik dalam hasil penelitian ini adalah bahwa negara tujuan ekspor tidak selalu ditentukan oleh kedekatan geografis. Sebagai contoh, ekspor ke negara yang lebih jauh seperti Jepang dan Amerika Serikat justru lebih tinggi dibandingkan negara tetangga. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa faktor ekonomi seperti ukuran pasar (GDP) lebih berpengaruh dibandingkan faktor jarak geografis dalam menentukan volume ekspor (Putrawan1 & I Made Endra Kartika Yudha, 2025)

Selain peluang, hasil penelitian juga menunjukkan adanya tantangan dalam pengembangan ekspor kerajinan Indonesia. Beberapa hambatan yang dihadapi antara lain persaingan global, kebijakan tarif impor di negara tujuan, serta tuntutan standar kualitas internasional. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa kenaikan tarif impor dan ketatnya regulasi di negara tujuan dapat menjadi kendala bagi eksportir kerajinan Indonesia (Sidiq & Daspar, 2025)

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor kerajinan Indonesia memiliki daya saing yang cukup kuat di pasar global, didukung oleh keunikan produk dan ketersediaan bahan baku. Namun, untuk meningkatkan kinerja ekspor secara berkelanjutan, diperlukan strategi yang tepat seperti diversifikasi pasar, peningkatan kualitas produk, serta dukungan kebijakan pemerintah dalam memperluas akses pasar internasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ekspor kerajinan Indonesia yang diklasifikasikan dalam kode HS 44 (kerajinan kayu), HS 46 (kerajinan anyaman), dan HS 69 (kerajinan keramik) menunjukkan tren peningkatan dalam periode 2015–2025, meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2020. Secara keseluruhan, kerajinan kayu dan keramik memberikan kontribusi terbesar terhadap nilai ekspor dibandingkan dengan kerajinan anyaman. Selain itu, negara tujuan utama ekspor didominasi oleh Amerika Serikat dan Jepang, diikuti oleh beberapa negara Asia dan Eropa yang juga menunjukkan kontribusi signifikan terhadap total ekspor kerajinan Indonesia.

Temuan ini mengindikasikan bahwa sektor kerajinan Indonesia memiliki daya saing yang cukup kuat di pasar global, terutama didukung oleh keunikan produk berbasis budaya dan ketersediaan bahan baku lokal. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan sektor kerajinan dapat menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan ekspor nonmigas dan memperkuat posisi Indonesia dalam perdagangan internasional, khususnya pada sektor industri kreatif.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain penggunaan data sekunder yang terbatas pada periode tertentu serta tidak adanya analisis mendalam mengenai faktor-faktor eksternal seperti kebijakan perdagangan, fluktuasi nilai tukar, dan kondisi ekonomi global yang dapat mempengaruhi kinerja ekspor. Selain itu, penelitian ini belum mengkaji secara spesifik aspek kualitas produk, inovasi desain, serta daya saing di tingkat mikro.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan analisis yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel ekonomi makro dan mikro, serta melakukan pendekatan kuantitatif lanjutan seperti analisis regresi atau model ekonometrika. Selain itu, penelitian di masa mendatang juga dapat mengeksplorasi strategi peningkatan daya saing produk kerajinan melalui inovasi, digitalisasi pemasaran, dan perluasan pasar ekspor ke negara nontradisional. Dengan demikian, diharapkan sektor kerajinan Indonesia dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian nasional.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2025). Statistik Ekspor Indonesia 2015–2025. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Budyandra, K. A. (2024). Analisis Daya Saing Dan Determinan Ekspor Kerajinan Kayu Indonesia Tahun 2011 - 2021. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 32(1), 113–134.
- Harahap, A. S., Sugianto, & Harahap, M. I. (2024). Pengaruh Inflasi, PDB, Kurs, Produksi Kreatif Sektor Kerajinan (Kriya) Terhadap Nilai Ekspor Kerajinan (Kriya) Di Indonesia Periode 2020-2022. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 3(1), 28–41.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2024). Laporan Kinerja Perdagangan Luar Negeri. Jakarta: Kemendag RI.
- Putrawan1, I. M. F. W., & I Made Endra Kartika Yudha. (2025). DETERMINAN VOLUME EKSPOR KOMODITAS KAYU (HS 44) INDONESIA. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(4), 273–292.
- Sidiq, M. S., & Daspar. (2025). Analisis Peluang dan Tantangan Perdagangan Kerajinan Tangan (Studi Kasus Pada Perdagangan Indonesia dan Amerika Serikat). *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(4), 443–449.